

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

PELAKSANAAN *HIDDEN CURICULUM* (KURIKULUM TERSEMBUNYI) DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MIS DARUL MUKHLASIN DESA SEI SIJENGGI

Khairuddin Lubis¹, Dirja Hasibuan², Muhammad Tri Gunawan^{3*}

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Al-Washliyah Medan

Email: Muhammadgunawan7781@gmail.com

Abstract : *Character is a very important thing in the world of education. This is of course a special concern for educators, both teachers at school and parents at home. The researcher intends to take this title because students at the school still have students who have not followed the policies set by the school. . So through this title, the researcher will discuss how the character of students at MIS Darul Mukhlasin Sei Sijenggi Village, how to implement the hidden curriculum (hidden curriculum) in shaping the character of students at MIS Darul Mukhlasin Sei Sijenggi Village and what supporting and inhibiting factors are experienced in implementing hidden curriculum (hidden curriculum) in shaping the character of students at MIS Darul Mukhlasin Sei Sijenggi Village. Based on the place of data collection, this type of research is a field research with a descriptive approach using the methods of observation, interviews and documentation. Based on the research that has been done, the dominant student character at MIS Darul Mukhlasin has 5 characters consisting of discipline, religious, environmental care, creative and honest. Meanwhile, the implementation of the hidden curriculum in shaping the character of students at MIS Darul Mukhlasin, Sei Sijenggi Village is carried out using habituation methods, teacher exemplary, local content, rules, facilities and also extracurricular activities. The supporting factors in the implementation of the hidden curriculum in shaping the character of students at MIS Darul Mukhlasin Sei Sijenggi Village are good learning, teacher and parent support, student interest. Meanwhile, obstacles or obstacles experienced are the problem of short time and place limited.*

Submit:

Review:

Publish:

Keyword : Curriculum, Character, Students

Abstrak : Karakter merupakan suatu hal yang sangat penting didalam dunia pendidikan. Hal ini tentu menjadi perhatian khusus bagi para pendidik baik itu guru disekolah maupun orangtua dirumah. Peneliti bermaksud mengambil judul ini dikarenakan siswa di sekolah tersebut masih adanya siswa yang belum mengikuti kebijakan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Jadi melalui judul ini, peneliti akan membahas bagaimana karakter siswa di MIS Darul Mukhlasin Desa Sei Sijenggi, bagaimana pelaksanaan *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) dalam membentuk karakter siswa di MIS Darul Mukhlasin Desa Sei Sijenggi serta faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dialami

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

dalam melaksanakan *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) dalam membentuk karakter siswa di MIS Darul Mukhlisin Desa Sei Sijenggi. Berdasarkan tempat pengumpulan data, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan(*field research*) dengan pendekatan deskriptif menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adapun karakter siswa yang dominan di MIS Darul Mukhlisin yakni memiliki 5 karakter yang terdiri dari disiplin, religius, peduli lingkungan, kreatif dan jujur. Sementara itu, pelaksanaan *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) dalam membentuk karakter siswa di MIS Darul Mukhlisin Desa Sei Sijenggi dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan guru, muatan lokal, tata tertib, fasilitas dan juga ekstrakurikuler. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) dalam membentuk karakter siswa di MIS Darul Mukhlisin Desa Sei Sijenggi yaitu pembelajaran yang baik, dukungan guru dan orang tua, minat siswa. Sementara itu kendala ataupun penghambat yang dialami yaitu masalah waktu yang singkat serta tempat yang terbatas.

Kata Kunci : *Hidden Curriculum, Karakter, Siswa*

Citation :

PENDAHULUAN

Era global saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat signifikan, hal itu tentu membawa dampak terhadap berbagai aspek kehidupan baik itu aspek yang mendukung ataupun aspek yang tidak mendukung. Perkembangan tersebut juga membawa pergeseran di dunia pendidikan yang dapat mempengaruhi fungsi daripada pendidikan itu sendiri. Akibat perkembangan zaman era global tersebut, selain terdapat sisi positif yang dapat diambil juga terdapat sisi negatifnya yang dihasilkan. Diantara sisi negatif yang sering dikeluhkan adalah persoalan turunnya karakter dari peserta didik.

Peristiwa menurunnya karakter masih menjadi pusat perhatian di dunia pendidikan, banyak hal yang telah dilakukan termasuk mengembangkan kurikulum tertulis atau kurikulum formal untuk lebih menekankan kepada afektif dan pembentukan karakter. Sejalan dengan hasil penelitian Anwar dalam jurnal Humaniora tahun 2014, yang mengungkapkan bahwa: "ada beberapa hal lain yang mendasari pengembangan kurikulum 2013 yaitu tantangan masa depan yang harus dihadapi dan tidak bisa dihindari, kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki siswa pada masa depan, fenomena negatif yang akhir-akhir ini terus mengemuka, serta persepsi masyarakat terhadap keberadaan kurikulum yang diberlakukan saat ini merupakan hal-hal yang menjadi pertimbangan disusunnya kurikulum 2013."

Permasalahan karakter memang tidak seutuhnya terabaikan oleh lembaga pendidikan. Akan tetapi, dengan adanya kemerosotan karakter yakni

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

malasnya untuk melakukan ibadah seperti sholat, masih banyaknya anak yang melawan orang tua, tidak mau membaca buku pelajaran atau membaca Alquran pada anak disekitar lingkungan masyarakat Dusun IV Desa Sei Sijenggi dimana sekolah MIS Darul Mukhlisin berada menunjukkan bahwa adanya kekurangan pada lembaga pendidikan dalam hal menumbuhkan manusia yang berkarakter atau berakhlak mulia. Seperti kasus bolos pada saat jam mata pelajaran, siswa yang ikut tawuran, kasus *bullying* di sekitaran sekolah.

Sejak usia dini seharusnya seorang anak mulai dibentuk karakternya, karena pada usia dinilah menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan kemampuannya di masa yang akan datang. Namun bagi sebagian keluarga yang terjebak pada aktifitas yang padat seperti bekerja dari pagi sampai dengan sore hari, seringkali proses pembentukan karakter pada anak akan sangat sulit. Sehingga, pendidikan karakter juga perlu diberikan dalam lingkungan sekolah. Karakter juga dikatakan sebagai akhlak, dimana akhlak dapat dibentuk dan dilatih dari sejak dini.

Guru dan orangtua sebagai pemegang peranan yang penting dalam melatih dan memberikan tauladan kepada peserta didik, seperti yang termaktub dalam surah Luqman ayat 13-14 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْفُنْ لَبِّيْهِ وَهُوَ يَعْظُمُ يَبْنَى لَا تُشْرِكُ بِاللَّهِ إِنَّ الشَّرِيكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ
وَرَصَّيْنَا الْإِنْسَنَ بِوَلَدِيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهُنَّ عَلَى وَهْنٍ وَفَصْلَةٌ فِي عَمَّيْنِ أَنْ اشْكُرْ
لِي وَلِوَلَدِيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ

Artinya : "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekuatkan Allah, sesungguhnya mempersekuatkan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu".

Sementara itu, didalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Dalam dunia pendidikan tak lepas dari istilah kurikulum. Istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olahraga. Secara etimologis *curriculum* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Kurikulum pada zaman romawi mengandung pengertian sebagai suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish. Sementara itu, dalam bahasa Arab istilah kurikulum diartikan dengan manhaj, yakni jalan yang terang atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya.

Kurikulum tertulis merupakan suatu patokan dalam pendidikan, namun masih banyak yang belum menyadari bahwa kurikulum tersembunyi juga memiliki andil besar didalam proses pendidikan seperti sekolah-sekolah dasar yang ada di sekitar sekolah MIS Darul Mukhlisin dan termasuk juga peneliti belum menyadari bahwa kurikulum tersembunyi memiliki andil yang penting dalam membentuk karakter siswa. Dalam hal ini, pembentukan karakter juga dalam pendidikan formal tidak dapat terlepas dari keterlibatan kepala sekolah, guru, orangtua siswa maupun lingkungan sekitar. Namun yang tidak kalah pentingnya, terdapat beberapa unsur yang tersembunyi selain unsur kurikulum formal sekolah. Penerapan *Hidden Curriculum* adalah salah satu upaya yang sering terabaikan dalam pembentukan karakter.

Istilah *hidden curriculum* untuk pertama kalinya diperkenalkan oleh Philip W. Jackson dalam bukunya “Life in Classrooms” dalam bukunya tersebut Jackson secara kritis mencari jawaban kekuatan utama apa yang terdapat dalam sekolah sehingga bisa membentuk habitus budaya seperti kepercayaan, sikap dan pandangan murid. Konsep *hidden curriculum* menurut Jackson dapat mempersiapkan murid dalam kehidupan yang dianggap membosankan dalam masyarakat industri. Dalam buku itu, Jakcson juga menjelaskan bagaimana murid-murid merasakan tentang dunia sekolah, bagaimana guru merasakan perilaku muridnya. Tetapi Jackson tidak setuju dengan berbagai dikotomi tersebut. Ia berpendapat dikotomi tersebut harus dihapuskan

Eksistensi ataupun keberadaan *hidden curriculum* ini sendiri tentu memberikan pengaruh yang cukup besar bagi siswa. *Hidden curriculum* tersebut juga dapat mengarah kepada segala sesuatu yang dapat berpengaruh dalam proses pengajar dan pendidikan, yang mungkin meningkatkan, mendorong atau bahkan melemahkan usaha pencapaian tujuan pendidikan. Ketika guru masuk kelas tepat waktu, maka siswa akan datang tepat waktu juga, sebisa mungkin siswa tidak terlambat pada masuk jam pelajarannya. Sikap guru ini secara tidak langsung mengajarkan kedisiplinan dan menghargai waktu. Maka, dalam konteks ini *hidden curriculum* memberikan pengaruh yang baik kepada siswa. Akan tetapi, apabila guru selalu datang terlambat dan

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

jarang masuk kelas, maka siswa akan datang sesukanya dan bahkan akan membolos pada mata pelajaran tersebut. Pada konteks kedua ini *hidden curriculum* memberikan pengaruh yang buruk kepada siswa.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, hal-hal yang sifatnya tidak tertulis tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri. Keberadaan kurikulum tersembunyi inilah yang menjadi pendukung dalam tercapainya tujuan pendidikan. Dalam pandangan ini, usaha membangun karakter siswa untuk mengurangi masalah sosial, seperti kedisiplinan, ketidakjujuran, dan lain sebagainya, maka ini lebih didasari oleh kurikulum tersembunyi. Pembelajaran soal disiplin dan perilaku pada siswa tidak cukup lewat pemberian pengertian, dan pencegahan melalui kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah.

Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan *hidden curriculum* yaitu MIS Darul Mukhlisin Desa Sei Sijenggi, dan menurut Ustadz M. Najwa Siddik, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah di MIS Darul Mukhlisin Desa Sei Sijenggi, karakter siswa sudah mulai membaik seperti tingkat keterlambatan masuk sekolah sudah berkurang. Tetapi karakter siswa di sekolah ini masih perlu diperhatikan karna masih ada siswa yang bolos pada saat jam pelajaran, melawan guru, terlambat hadir, tidak semangat dalam menerima pelajaran dan berkelahi. Sehingga penulis tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana *hidden curriculum* yang dilaksanakan dalam membentuk karakter siswa di sekolah ini.

Pelaksanaan *hidden curriculum* di MIS Darul Mukhlisin Desa Sei Sijenggi lebih menekankan pada bentuk kegiatan kedisiplinan seperti masuk tepat waktu, pembiasaan beribadah, dan kegiatan keagamaan lainnya seperti muraja'ah alquran sebelum belajar dan sebelum pulang sekolah, praktik sholat baik itu sholat wajib ataupun sholat sunnah serta pembiasaan piket gotong royong membersihkan halaman masjid bersama sebagai bentuk praktik dari Pendidikan Agama Islam dalam upaya membentuk karakter yang baik. Setelah dilakukan observasi awal, beberapa bentuk *hidden curriculum* lain yang dilaksanakan dalam MIS Darul Mukhlisin Desa Sei Sijenggi diantaranya yaitu adanya tulisan slogan yang berisi pesan moral di koridor sekolah, membaca doa dan dzikir pagi sebelum memulai pembelajaran, salat dhuha, salat dzuhur berjama'ah seperti infaq jumat, sedekah sembako kepada masyarakat sekitar sekolah, doa bersama.

METODE

Penelitian ini dilakukan di MIS Darul Mukhlisin. Berlokasi di Dusun IV, Jalan Simpang Pasar II Desa Sei Sjenggi, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Serdang Bedagai. Alasan pemilihan lokasi karena sekolah tersebut terlihat menggunakan kurikulum yang sedikit berbeda dengan sekolah yang setara dengan itu di lingkungannya dan penelitian sejenis ini belum pernah dilaksanakan di sekolah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester II Tahun ajaran 2020/2021 dimulai sejak bulan Maret sampai dengan selesai.

Berdasarkan tempat pengumpulan data, jenis penelitian ini adalah (*field research*) atau penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan *hidden curiculum* (kurikulumtersembunyi) dalam membentuk karakter siswa di MIS Darul Mukhlasin Desa Sei Sijenggi.

Selain cara, ada juga pendekatan yang peneliti gunakan yakni pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif merumuskan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa serta kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti mencari tahu, menganalisis, dan memahami tentang bagaimana pelaksanaan *hidden curiculum* (kurikulumtersembunyi) dalam membentuk karakter siswa di MIS Darul Mukhlasin Desa Sei Sijenggi. Sehingga sangat perlu menerima fakta melalui pengamatan di lapangan, memahami fenomena yang terjadi dalam kegiatan tersebut dengan menggunakan wawancara dan observasi terhadap informan penelitian.

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan *hidden curiculum* (kurikulumtersembunyi) dalam membentuk karakter siswa di MIS Darul Mukhlasin Desa Sei Sijenggi yaitu Kepala Sekolah yakni Ustadz M. Najwa Sidik, S.Pd.I, Wakil Kepala Sekolah yakni muallim Candra Kirana, S.Pd, guru-guru MIS Darul Mukhlashin antara lain muallim M. Suhar, S. Kom., muallimah Supriani, S.Pd.I, muallimah Winda Lia Apriani, S.Pd, muallimah Erli Santika S.Pd, muallimah Eva Susanti, muallimah Aisyah Winda Sari serta muallimah Reni Yunita dan siswa-siswi dari kelas I sampai dengan kelas VI yang memiliki kisaran umur 6-12 tahun dengan jumlah siswa 76 orang di MIS Darul Mukhlasin Desa Sei Sijenggi.

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam melakukan suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik ataupun prosedur pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data secara maksimal. Oleh sebab itu pengumpulan data sangat perlu dipahami oleh peneliti. Pada penelitian ini

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan 3 carayakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Sekolah

Nama Sekolah	:	MIS Darul Mukhasin
NPSN	:	69854463
NSM	:	111212180035
Propinsi	:	Sumatera Utara
Kabupaten	:	Serdang Bedagai
Kecamatan	:	Perbaungan
Desa/Kelurahan	:	Sei Sijenggi
Jalan dan Nomor	:	Jl. Simp. Pasar II
Kode Pos	:	20986
Daerah	:	Pedesaan
Status Sekolah	:	Swasta
Kelompok Sekolah	:	Terbuka
Tahun Berdiri	:	2013
Kegiatan Belajar-Mengajar	:	Pagi
Bangunan Sekolah	:	Milik Sendiri
Luas Bangunan	:	L : 50 M P : 80

Visi : “Mewujudkan Generasi yang Unggul dan Berakhlaql Karimah, Inovasi dalam Berkarya, Religius dan Amanah dalam Bersikap.”

Misi : “Membentuk Generasi Rabbani, Cerdas, Bermoral Kuat, Mandiri, Kreatif dan Imajinatif serta Membentuk Pemimpin yang Mempunyai Niali-Nilai Tauhid.”

Tenaga pengajar di MIS Darul Mukhasin hampir seluruhnya berlatar belakang sarjana pendidikan. Tenaga pengajar di MIS Darul Mukhasin ini bergelar Strata satu, dan ada juga guru yang sedang menempuh pendidikan strata 1 yang sudah hampr selesai.

Tabel 1. Keadaan Guru dan Pegawai

Guru/Pegawai	PNS	Non PNS	Jumlah
K. Sekolah	-	1	1
Wali Kelas	-	7	7
T. Usaha	-	1	1
Operator	-	1	1
Guru Penjaskes	-	1	1
Penjaga Sekolah	-	1	1
Total	-	12	12

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Siswa siswi Siswa siswi MIS Darul Mukhsinberjumlah 76 dengan jumlah siswa 38 dan jumlah siswi 38. Jumlah tersebut dibagi menjadi enam angkatan yaitu kelas I, kelasII, kelas III, kelas IV, kelas V dan kelas VI.

Adapun pemaparan mengenai jumlah siswa akan peneliti paparkan melalui table dibawah ini:

Tabel 2. Jumlah Siswa

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Kelas I	15	14	29
2	Kelas II	5	7	12
3	Kelas III	7	6	13
4	Kelas IV	5	5	10
5	Kelas V	3	3	6
6	Kelas VI	3	3	6
Total				76

2. Temuan Khusus

Setelah melihat bagaimana pelaksanaan dari bentuk *hidden curriculum* yang ada di MIS Darul Mukhsin Desa Sei Sijenggi dan karakter apa saja yang telah terbentuk melalui pelaksanaan *hidden curriculum* di MIS Darul Mukhsin Desa Sei Sijenggi. Peneliti melakukan suatu pengelompokan darip elaksanaan *hidden curriculum* dalam membentuk karakter siswa kedalam tabel yang didapat melalui observasi dan wawancara guna mempermudah peneliti dan pembaca mengetahui pelaksanaan *hidden curriculum* di MIS Darul Mukhsin.

Pelaksanaan *hidden curriculum* di MIS Darul Mukhsin Desa Sei Sijenggi ini berjalan cukup baik, kendatipun memiliki berbagai macam penghambat dalam proses pelaksanaannya. Berdasarkan pelaksanaan *hidden curriculum* diatas, karakter siswa yang ingin dibentuk oleh sekolah yang menjadi visi dan misi sekolah adalah karakter religius, disiplin dan peduli lingkungan.

Ketika peneliti bertanya kepada salah satu guru yaitu guru BK Muallim M. Suhar, S.Kom. beliau merupakan guru yang selalu mengatasi siswa yang bermasalah. Peneliti bertanya mengenai tingkat keberhasilan pembentukan karakter dari pelaksanaan *hidden curriculum* di sekolah ini, beliau menjawab: "Kalau berbicara mengenai tentang keberhasil pelaksanaan kurikulum ini di sekolah, yaitu penekanan terhadap sikap disiplin mereka disekolah seperti tidak bolos, masuk tepat waktu seperti itu sih. Kemudian penekanan terhadap sikap religius mereka dan kepedulian mereka baik itu peduli terhadap teman-teman maupun masyarakat di sekitar sekolah. Penekanan terhadap sikap religius mereka itu dilakukan dengan

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

membaca Alquran setiap hari, mendengarkan murattal Alquran setiap pagi, pelaksanaan rutin sholat dhuha sampai kepada pelaksanaan sholat zhuhur berjama'ah".

Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *hidden curriculum* di MIS Darul Mukhlisin Desa Sei Sijenggi sudah terjalan dengan baik dan lancar. Dari ke 18 nilai yang terdapat di dalam karakter pada bab sebelumnya, nilai karakter dominan yang berhasil dibentuk adalah religius, disiplin dan peduli lingkungan.

Adapun permasalahan yang terjadi disekolah MIS Darul Mukhlisin Desa Sei Sijenggi merupakan permasalahan lazim yang memang juga terjadi di sekolah-sekolah formal lainnya, maka dari itu sekolah membuat suatu kebijakan ataupun program yang membantu dalam pemecahan masalah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bentuk Pemahaman Masyarakat Muslim tentang Agama Islam di Desa Labuhan Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang. Bahwa masyarakat muslim memahami tentang ajaran ajaran agama islam di Desa Labuhantersebutnya berinteraksi dengan baik, bekerja sama, bermusyawarah, serta memiliki Rasa kepedulian terhadap sesama dengan penganut agama lainnya serta melakukan toleransi yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) yaitu dari dalam diri siswa sendiri yaitu berupa kesadaran dalam mematuhi peraturan dan mengikuti setiap kegiatan sekolah, lingkungan sekolah/teman sekelas, dan dukungan orangtua untuk ikut mengontrol anaknya dirumah.

Selain dari faktor pendukung dalam pelaksanaan *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) di atas, ada juga faktor penghambat dalam pelaksanaan *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) dalam membentuk karakter siswa yang peneliti temui di MIS Darul Mukhlisin Desa Sei Sijenggi. Faktor penghambat yang peneliti temui seraya dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan berbagai informan baik pada kepala sekolah, guru dan juga salah seorang siswa.

Faktor penghambat pelaksanaan *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) dalam membentuk karakter siswa di MIS Darul Mukhlisin Desa Sei Sijenggi adalah masalah waktu pelaksanaan yang singkat. Kemudian tempat kegiatan yang memang berdekatan dalam pelaksanaannya serta masih adanya siswa yang malas untuk melaksanakan kegiatan ini.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan baik itu dari observasi dan wawancara, peneliti menemukan beberapa karakter yang telah tercipta di sekolah MIS Darul Mukhlisin Desa Sei Sijenggi dari pelaksanaan *hidden*

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

curriculum (kurikulum tersembunyi) dalam membentuk karakter siswa yang peneliti kelompokkan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Karakter yang terbentuk

No	Karakter yang Terbentuk
1	Karakter Disiplin
2	Karakter Religius
3	Karakter Peduli Lingkungan
4	Karakter Kreatif
5	Karakter Jujur

Pelaksanaan *hidden curriculum*(kurikulum tersembunyi) yang dilakukan di sekolah MIS Darul Mukhsin Desa Sei Sijenggi yakni dengan cara pembiasaan. Adapun pembiasaan yang dilakukan seperti: kegiatan rutin yakni salat dhuha, infak bulanan, zhuhur berjamaah, murattal di pagi hari, membaca alquran. Kemudian adanya kelas unggulan dan non unggulan, tata tertib sekolah, keteladanan guru-guru, fasilitas ataupun sarana prasarana sekolah, pelajaran tambahan paa muatan lokal serta tidak terlepas dari kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah MIS Darul Mukhsin Desa Sei Sijenggi. Hasil dari pelaksaaan tersebut yakni mengarah kepada sikap disiplin, sikap religius serta sikap peduli, kreatif dan juga jujur. Hal ini sesuai dengan visi dan misi sekolah MIS Darul Mukhsin Desa Sei Sijenggi yang mengarah kepada akhlak siswanya.

Dalam pelaksanaan *hidden curriculum*(kurikulum tersembunyi) dalam membentuk karakter siswa di MIS Darul Mukhsin sudah berjalan cukup baik. Hal ini terlihat dari kurangnya siswa yang datang terlambat, kurangnya saling ejek antar siswa, sudah semakin rajin melaksanakan ibadah sholat, sudah bisa membaca Alquran dengan baik. Semua itu tidak terlepas dari sinergi taupun kerjasama antara pihak sekolah dan kelurga ataupun orang tua siswa dalam membentuk karakter mereka. Hal semacam ini tentu menjadi suatu kemenangan awal bagi pihak sekolah yang dinilai sudah berhasil membentuk karakter para siswanya menjadi lebih baik lagi, walaupun belum menyeluruh kepada para siswa tersebut.

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan seperti yang telah peneliti uraikan pada bab-bab diatas sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Karakter siswa tentu bermacam-macam ada yang baik dan ada yang kurang baik. Adapun karakter yang ada di MIS Darul Mukhsin Desa Sei Sijenggi beragam, ada yang masih malas untuk mengikuti pelajaran, ada yang masih terlambat hadir ke sekolah, ada yang tidak mengikuti peraturan. Namun tidak menafikan siswa-siswi di MIS Darul Mukhsin Desa Sei Sijenggi sudah terbentuk juga karakter yang memang telah mendukung seperti disiplin, kreatif, religius, peduli lingkungan dan jujur. Jadi karakter memang harus selalu diberi penekanan agar semakin meningkat.
2. Pelaksanaan *hidden curriculum*(kurikulum tersembunyi) di MIS Darul Mukhsin Desa Sei Sijenggi sudah direncanakan dengan baik dan dilakukan lengkap oleh pihak sekolah. Terbukti dari pelaksanaan tersebut telah terbentuk karakter-karakter seperti disiplin, religius, peduli lingkungan, kreatif dan juga jujur. *Hidden curriculum*(kurikulum tersembunyi) yang dilaksanakan oleh pihak sekolah sudah memberikan imbas yang positif, hal ini terlihat sudah berkurangnya siswa yang datang terlambat, membuang sampah pada tempatnya, rajin membaca Alquran, gemar berinfaq, peduli terhadap sesama, berkurangnya siswa yang melawan guru yang semua itu ditekankan melalui penanaman-penanaman nilai-nilai agama dan kedisiplinan kepada mereka.
3. Adapun faktor pendukung dari pelaksanaan *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) di MIS Darul Mukhsin yakni kerja sama yang baik antar guru, sekolah, dan orang tua. Fasilitas yang sudah memadai walau belum menyeluruh, tingginya minat siswa untuk mengikuti kegiatan. Sementara itu, penghambat dari pelaksanaan *hidden curriculum*(kurikulum tersembunyi) itu sendiri yang pertama terletak pada diri masing-masing siswa karena masih ada siswa yang tidak patuh terhadap kebijakan sekolah. Selain itu, penghambat lain waktu disekolah yang singkat serta sarana yang belum menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT rahmat yang tak terhingga, sholawat selalu tercurah pada Nabi Muhammad SAW. Ucapan terimakasih banyak kepada seluruh Keluarga besar tercinta dan Keluarga besar kampus tercinta UNIVA Medan. Serta sahabat-sahabat PAI stambuk 2017, dan

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

terimakasih banyak kepada seluruh insan serta instansi yang terlibat dalam pembuatan jurnal ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. *Pendidikan Karakter di Pesantren*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter (Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Anwar, Rusliyansyah. *Hal-Hal yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013*, dalam jurnal Humaniora, Vol. 5 No.1 April 2014.
- B, Miles dan A Michael Huberman, Matthew. *Analisis data Kualitatif*. Jakarta: U-I PRESS, 2007.
- Caswita, *The Hidden Curriculum : Studi Pembelajaran PAI di Sekolah*. Yogyakarta: Leotikaprio, 2013.
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004.
- Depaertemen Agama, *Alquran Terjemahan, Surah Al-Qalam: 4*. Depok: Penerbit Sabiq.
- Halimah, Siti. *Telaah Kurikulum*. Medan: Perdana Mulya Sarana, 2010.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Hidayat, Rakhmat. *Pengantar Sosiologi Kurikulum*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Hidayat, Sholeh. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- J Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Jakarta: Bumi Aksara, Terj. Juma Abdu Wamaungo, 2013.
- M. Echols dan Hasan Syadily, John. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Cet. XXIII, 2008.
- M. Noor, Rohinah. *The Hidden Curriculum: Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*.Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mustaghfiqh, Hikmatul. *Hidden Curriculum dalam pembelajaran PAI*, dalam jurnal Edukasia : Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 9, No.1, Februari 2014.

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

- Nasution, S. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nurgaya, Haidar. *Pendidikan Karakter*. Medan: CV Manhaji Medan, 2016.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Rahmat, Imdadun. *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Sabda, Syaifuddin. *Model Kurikulum Terpadu Iptek dan Imtaq Desain, Pengembangan dan Implementasi*. Jakarta: PT Ciputat Press Group, 2006.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Selistyowati, Endah. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : PT. Citra Ari Parama, 2012.
- Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1996.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014.
- Syahrum, Salim. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-6. Bandung: Cipta Pustaka Media, 2015.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenamedia Group, 2014.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsep dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan)*. Jakarta: Kencana Media Group, 2011.